

PENGARUH METODE *PAIRED STORY TELLING* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SDN GUGUS 8 KECAMATAN JANAPRIA

Sasy Ahadatul Alawiyah^{1,*}, Husniati², Heri Setiawan³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

e-mail: sasyalawiyah@gmail.com^{1*}, husniati_fkip@unram.ac.id², bimbingan.skripsiHS@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Paired Story Telling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Gugus 8 Kecamatan Janapria Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sampel penelitian ini adalah kelas IV SDN 2 Bakan yang berjumlah 16 siswa dan kelas IV SDN 1 Selebung yang berjumlah 16 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes unjuk kerja. Data keterampilan berbicara dikumpulkan dengan rubrik penilaian keterampilan berbicara. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial (uji-t) yang harus melewati uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji prasyarat data dinyatakan normal dan memiliki varian homogen. Selanjutnya menguji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-test* menunjukkan nilai sig² tailed keterampilan berbicara sebesar 0.046 lebih kecil dari 0.05 ($0.046 < 0.05$). Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima serta hipotesis nol (H_0) ditolak. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan metode pembelajaran *Paired Story Telling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Selebung dan SDN 2 Bakan Kecamatan Janapria Tahun Pelajaran 2020/2021, sehingga metode *Paired Story Telling* dapat digunakan oleh guru untuk mengajar terkait keterampilan berbicara siswa.

Kata-kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Metode *Paired Story Telling*

THE INFLUENCE OF *PAIRED STORY TELLING* METHOD TOWARD THE SPEAKING SKILL OF FOURTH GRADE STUDENTS AT SDN GUGUS 8 IN SUBDISTRICT JANAPRIA

Abstract: The purpose of this research is to understand the influence of using *Paired Story Telling* method toward the speaking skill of fourth grade students at SDN Gugus 8 in Subdistrict Janapria academic year of 2020/2021. This research is experimental research. Samples of this research are including 16 fourth grade students of SDN 2 Bakan and 16 fourth grade students of SDN 1 Selebung. The method of collecting data in this research are using observation and performance test to the sample students. Speaking skill datas are collected by the speaking skill assessment rubric. All of the collected data then analyzed with inferential statistic (T-test) that should pass some prerequisite tests, such as normality test and homogeneity test. Based on the prerequisite tests, all of the data stated as normal and have homogeneity variant. Furthermore, to verify the hypothesis by using the *Independent Sample T-test* that indicate the sig² tailed speaking skill value in the amount of 0.046 less than 0.05 ($0.046 < 0.05$). This showed that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and zero hypothesis (H_0) is rejected. The conclusion of this research is to indicate the positive and significant influence of *Paired Story Telling* method to improve student's speaking skill, especially fourth grade students at SDN 1 Selebung and SDN 2 Bakan in Subdistrict Janapria academic year of 2020/2021, so that in the future this method could be use by the teacher to improve student's speaking skill.

Keywords: Speaking Skill, *Paired Story Telling* Method

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia adalah

mahluk sosial, disamping sebagai mahluk individu, dan sebagai mahluk hidup manusia bergantung kepada orang lain. Maka

dari itu manusia harus berinteraksi dengan manusia lain agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Untuk berinteraksi dengan manusia lainnya dibutuhkan alat maupun sarana, yang salah satunya berupa bahasa.

Dibia dkk (2007:3) menyatakan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Seseorang belajar bahasa karena dituntut oleh kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat menyampaikan gagasan atau pesan kepada penerima pesan.

Dalam pendidikan di Indonesia bahasa memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah "Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis" (Hairuddin dkk 2007:3-24).

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berperan dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya yakni keterampilan berbicara. Menurut Arini dkk (2006:49), "keterampilan berbicara atau berbahasa lisan merupakan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu untuk berpartisipasi dengan lingkungannya". Melalui keterampilan tersebut berarti seseorang dapat mengekspresikan dirinya sendiri, menyampaikan pengetahuan, pikiran, atau perasaannya kepada orang lain. Pada dasarnya setiap siswa mampu untuk berbicara, tetapi tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di kelas IV dikatakan bahwa guru kurang memahami metode pembelajaran lainnya yang lebih inovatif. Selain itu, guru mengatakan bahwa tidak sempat untuk merancang metode lainnya untuk pembelajaran di kelas dan penggunaan metode yang lebih inovatif dianggap kurang efektif dan efisien dari segi penggunaan waktu. Karena biasanya dalam metode yang lebih inovatif siswa lebih sering diajak untuk berdiskusi dalam kelompok yang membuat siswa akan bermain-main dan ribut pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran seperti *Paired Story Telling* yang memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan menambah keterampilan berkomunikasi. Menurut Huda (2015:151-152) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran *Paired Story Telling*, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Buah pemikiran mereka akan dihargai sehingga siswa akan terdorong untuk terus belajar.

Berdasarkan temuan dan permasalahan yang dihadapi, maka perlu dilakukan penelitian tentang Pengaruh penggunaan metode *Paired Story Telling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Gugus 8 Kecamatan Janapria.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan, Sugiyono (2013:109). Tipe penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design tipe Nonequivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan SDN 1 Selebung dan SDN 2 Bakan yang ditentukan dengan teknik sampling *Purposive Sampling*. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi dan tes unjuk kerja. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan rubrik penilaian keterampilan berbicara. Teknik analisis data yang digunakan yakni statistik inferensial melalui uji-t yang diawali dengan analisis prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data hasil *pretest* dan *posttest* hasil keterampilan berbicara siswa pada kelas kontrol dan eksperimen, maka peneliti meringkas nilai perolehan siswa pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Berbicara

	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Siswa	16	16	16	16
Rata-rata	53,75	63,44	53,13	70,31
Nilai Tertinggi	70	80	75	90
Nilai Terendah	35	50	40	55

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa pada kelas kontrol yaitu 53,75, sedangkan kelas eksperimen sebesar 53.13. Sementara nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh siswa pada kelas kontrol 63,44 dan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen yaitu 70.31.

Setelah mengetahui keterampilan berbicara kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian dilakukan uji

normalitas data untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dicari dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS 16 for windows dengan interpretasi jika nilai signifikan lebih dari 0.05 maka data akan berdistribusi normal. Pengujian normalitas kelas eksperimen dan kontrol pada *pretest* serta *posttest* keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.182	16	.165	.921	16	.176
Kontrol	.152	16	.200*	.954	16	.554

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 3. Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.145	16	.200*	.958	16	.617
Kontrol	.150	16	.200*	.957	16	.607

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 2 dan 3 di atas menunjukkan bahwa variabel keterampilan berbicara pada *pretest* kelompok eksperimen memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.165, kelompok kontrol dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.200. Sedangkan pada *posttest* kelompok eksperimen nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.200 dan kelas kontrol sebesar 0.200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari data eksperimen dan kontrol pada *pretest* serta *kontrol* tersebut lebih besar dari 0.05 yang artinya data *pretest* dan *posttest* pada

keterampilan berbicara di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui data yang diperoleh memiliki varian yang sama atau tidak dengan kata lain homogen atau tidak. Pengujian homogenitas data kelas eksperimen dan kontrol pada *pretest* serta *posttest* keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel 4 dan 5 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.272	1	30	.605

Tabel 5. Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.133	1	30	.718

Berdasarkan tabel 4 dan 5 di atas menunjukkan bahwa variabel keterampilan berbicara pada kelompok eksperimen dan kontrol pada *pretest* memiliki nilai signifikansi 0.605 sedangkan nilai keterampilan berbicara pada *posttest* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.718. Dari kedua data tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yang berarti data keterampilan

berbicara pada *pretest* dan *posttest* memiliki varian yang sama atau homogen.

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji t *sampel independent*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rerata yang bermakna antara dua kelompok data. Uji t sampel independent atau *Independent Sample T-test* dihitung dengan bantuan program analisis statistik *SPSS 16 for Windows* dengan taraf signifikan 5% atau 0.05. Analisis uji t dua pihak dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* menggunakan *SPSS* diperoleh hasil Sig. 2 tailed (0.046) < 0.05 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kesimpulan yaitu terdapat pengaruh metode *Paired Story Telling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Selebung dan SDN 2 Bakan Kecamatan Janapria Tahun Pelajaran 2020/2021.

Adapun hasil uji hipotesis yang diperoleh dengan menggunakan *Independent Sample T-test* dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis /Uji T

	Independent Sample t-Test								
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
<i>Equal variances assumed</i>	.133	.718	2.085	30	.046	6.875	3.297	.141	13.609
<i>Equal variances not assumed</i>			2.085	29.754	.046	6.875	3.297	.139	13.611

Pembahasan

Penelitian merupakan penelitian eksperimen (*Quasi Eksperimental Design Tipe Nonequivalent Control Group Design*). Kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan September dan Oktober 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Paired Story Telling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Selebung dan SDN 2 Bakan Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Paired Story Telling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Bakan Kecamatan Janapria Tahun Pelajaran 2020/2021. Dibuktikan dengan

perolehan nilai keterampilan berbicara siswa yang awalnya rendah kemudian menjadi tinggi dengan dengan membaca informasi statistik dari *pretest* sampai dengan *posttest*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada kelas IV SDN 2 Bakan sebagai kelas eksperimen.

Dalam hal ini perlakuan yang diberikan pada kelas IV SDN 2 Bakan yang berjumlah 16 orang siswa dengan menggunakan metode Pembelajaran *Paired Story Telling* yang pada dasarnya merupakan salah satu metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam berpikir dan berimajinasi sehingga akan menjadi lebih aktif untuk berpartisipasi di kelas dan terdorong untuk belajar.

Metode pembelajaran *Paired Story Telling* memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan menambah keterampilan berkomunikasi. Huda (2015:151-152) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran *Paired Story Telling*, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Buah pemikiran mereka akan dihargai sehingga siswa akan terdorong untuk terus belajar.

Adapun pengaruh tersebut dibuktikan dari hasil penelitian dan analisis data bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode *Paired Story Telling* dalam proses pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah menguji normalitas dan homogenitasnya untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dan homogen atau tidak. Berdasarkan hasil analisis data, yakni uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data keterampilan berbicara berdistribusi normal dan homogen.

Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu siswa diberikan tes bacaan sebagai *pretest* untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Paired Story Telling* dan setelah diberikan perlakuan diberikan *posttest*. Pada tahap ini keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Paired Story Telling*, Keterampilan berbicara yang diperoleh oleh siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 53.13 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 70.31, sedangkan nilai rata-rata *pretest* pada kelompok kontrol sebesar 53.75 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 63.44. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu sebelum dilakukannya uji hipotesis. Untuk menghitung normalitas menggunakan *kologorov smirnov* dan homogenitas menggunakan *levene test* dalam uji *one-way anova* yang menggunakan nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelompok tersebut. Kemudian untuk uji hipotesis dalam penelitian ini hanya menggunakan data kelas eksperimen dan kontrol yang ada pada *posttest* menggunakan

independent sample test.

Berdasarkan uji normalitas nilai *pretest* siswa menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan aplikasi *SPSS 16 for windows* diperoleh nilai sig (0.165, 0.200, 0.200, dan 0.200) yang berarti data-data tersebut berdistribusi normal karena nilai sig lebih dari 0.05. Hasil uji homogenitas diperoleh nilai sig lebih besar dari 0.05 (0.605 dan 0.718), yang berarti bahwa data-data tersebut memiliki varian homogen. Setelah data kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal dan varian homogen maka langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-test* menunjukkan nilai signifikansi keterampilan berbicara 0.046 lebih kecil dari 0.05 ($0.046 < 0.05$). Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima serta hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan metode pembelajaran *Paired Story Telling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Selebung dan SDN 2 Bakan Kecamatan Janapria Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hal tersebut relevan dengan kelebihan metode pembelajaran *Paired Story Telling* antara lain: (a) siswa akan termotivasi dan bekerja sama untuk tampil bercerita, dalam kelompok tersebut mereka harus bekerja sama untuk mendapatkan nilai yang baik, (b) siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam bercerita akan memotivasi siswa yang lain yang kurang terampil berbicara di depan kelas, (c) meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, (d) setiap siswa memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk berkontribusi dalam kelompoknya, (e) interaksi dalam kelompok mudah dilakukan, (f) pembentukan kelompok lebih cepat dan mudah.

Dalam penelitian ini juga terdapat kekurangan-kekurangan dan kendala yang dihadapi saat penelitian ini berlangsung diantaranya: siswa yang sangat lamban dalam memahami pelajaran, pasif saat guru memberi pertanyaan, menggambar ketika dalam proses pembelajaran dan membaca buku yang bukan mata pelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Isna A (2016) menunjukkan terdapat pengaruh terhadap penggunaan metode *Paired Story*

Telling terhadap keterampilan berbicara siswa. Kemudian hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Nurliah S (2017) terdapat pengaruh metode *Paired Story Telling* terhadap keterampilan berbicara siswa, keseluruhannya menunjukkan bahwa penerapan metode *Paired Story Telling* dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa. Selain dari kedua penelitian tersebut didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina L (2017) menunjukkan terdapat pengaruh penerapan metode *Paired Story Telling* terhadap keterampilan berbicara siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara yang dicapai sebelum diberikan perlakuan kepada kedua kelompok sampel (*pre-test*) lebih rendah dibandingkan dengan keterampilan berbicara setelah diberikan perlakuan (*post-test*) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh dalam penerapan metode *Paired Story Telling* terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 1 Selebung dan SDN 2 Bakan Kecamatan Janapria Tahun Pelajaran 2020/2021.

Analisis uji t dua pihak dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* menggunakan SPSS diperoleh hasil Sig. 2 tailed (0.046) < 0.05 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kesimpulan yaitu terdapat pengaruh metode *Paired Story Telling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Selebung dan SDN 2 Bakan Kecamatan Janapria Tahun Pelajaran 2020/2021.

Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama bagi Kepala Sekolah, dengan

hasil penelitian ini, diharapkan sekolah dapat mendukung serta memfasilitasi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang beragam agar pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik sehingga dapat memberikan motivasi dan keterampilan berbicara yang optimal kepada siswa.

Kedua bagi Guru, diharapkan dapat menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar dan mengajar dikelas sehingga pembelajaran bisa berlangsung lebih menyenangkan.

Ketiga bagi Siswa, penggunaan metode *Paired Story Telling* dapat memberikan pemahaman dan motivasi yang lebih cepat terhadap materi yang disampaikan guru.

Keempat bagi Peneliti Lain, penelitian ini tidak hanya dijadikan referensi semata namun diharapkan oleh peneliti untuk dapat dikembangkan lagi menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, Isna. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran *Paired Story Telling* terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa SD Kelas V.
- Dibia, Ketut, dkk. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesa.
- Lestari, Dina. (2017). Pengaruh Penerapan Metode *Paired Story Telling* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.
- Hairuddin, dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, Nurliah (2017) Pengaruh Model *Paired Story Telling* terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V MI Jamiatul Kota Makassar.